

ISBN: 978-602-73669-0-9

edisi 2 | 2017



PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

MAKALAH • ARTIKEL • JURNAL • SKRIPSI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAMULANG

**PETUNJUK TEKNIS DAN PEDOMAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (PPKI)**



EDISI 2

ISBN: 978-602-73669-0-9

UNIVERSITAS PAMULANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

OKTOBER 2017

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH (PPKI)
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

TIM PENYUSUN:

Dr. H. Amin Kuneifi Elfachmi, S.Pd, SE, MM (Ketua Tim), Kharisma D. Yuangga, S.Pd, M.Pd (Koordinator), Ubaid Al Faruq, S.Pd, M.Pd (Anggota), Badrus Sholeh, S.Pd, M.Pd, (Anggota),

TIM EDITOR:

Dr. H. Dayat Hidayat, MM (Ketua Tim), Dr. H. Buchori H. Nuriman, MM (Anggota), Dr.(cd) Subarto, M.Pd (Anggota), Dr. Ir. Sewaka, MM (Anggota), Dr. H. Rasmadi, M.Pd (Anggota), Dr. Oksidelfa Yanto, SH, MH (Anggota), Dr. Yoyon M. Darusman, SH, MM (Anggota), Dr. Udin Ahidin, SE, MM (Anggota), Saiful Anwar, SE, S.Pd, M.Pd (Anggota)

Cetakan : **Kedua Oktober 2017**

Desain Sampul dan Tata Letak : Ubaid Al Faruq

Diterbitkan Oleh : **Program Studi Pendidikan Ekonomi**
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Kota
Tangerang Selatan, Telp. Fax (021) 741 2566
74709855

Email : dosen00735@unpam.ac.id

Jumlah Halaman : Halaman i: i – iv,
Halaman isi: 1 – 118,
Halaman lampiran: 119 - 132

ISBN 978-602-73669-0-9



DAFTAR ISI

COVER DALAM BUKU

DAFTAR ISI.....	i
SAMBUTAN REKTOR	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAGIAN PERTAMA PENDAHULUAN.....	1
BAGIAN KEDUA ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF	7
BAGIAN KETIGA ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF	28
BAGIAN KEEMPAT ISI SKRIPSI HASIL KAJIAN PUSTAKA.....	40
BAGIAN KELIMA ISI SKRIPSI HASIL ENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	48
BAGIAN KEENAM FORMAT PROPOSAL SKRIPSI.....	67
BAGIAN KETUJUH ISI DAN FORMAT ARTIKEL.....	73
BAGIAN KEDELAPAN ISI DAN FORMAT MAKALAH	85
BAGIAN KESEMBILAN SISTEMATIKA PENULISAN	95
BAGIAN KESEPULUH PENULISAN RUJUKAN DAN KUTIPAN	99
BAGIAN KESEBELAS TABEL DAN GAMBAR	108
BAGIAN KEDUA BELAS BAHASA TANDA BACA DAN PENCETAKAN SERTA PENJILIDAN	111
BAGIAN KETIGA BELAS PERLU PERHATYIAN SERIUS	115
DAFTAR RUJUKAN.....	117
LAMPIRAN DAN CONTOH	119

SAMBUTAN REKTOR

UNIVERSITAS PAMULANG

Assalam'ulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga Tim Penyusun Revisi Petunjuk Teknis Dan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Edisi 2 dari Program Studi Pendidikan Ekonomi telah menyelesaikan penyusunan Revisi Petunjuk Teknis dan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Edisi 2 sebagai acuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang akan menulis Makalah, Artikel dan Skripsi. Semoga Petunjuk Teknis Dan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Edisi 2 ini dapat dijadikan panduan bagi dosen pembimbing mata kuliah dan pembimbing skripsi.

Penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun Revisi Petunjuk Teknis Dan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Edisi 2, Tim Editor dan semua pihak yang telah membantu atas segala partisipasi yang telah diberikan selama proses penyusunan naskah ini.

Ke depan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang dapat menjadi program studi rujukan bagi program studi lain di lingkungan Universitas Pamulang, karena selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan dalam melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi secara komprehensif dan tertata dengan benar. Dan semoga ke depan dapat meningkatkan kompetensi diri secara terus menerus.

Demikian sambutan dari saya sebagai Rektor, kekurangan dan kesalahannya akan di perbaiki sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Wassalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pamulang, Oktober 2017

Rektor,

Dr. H. Dayat Hidayat, MM

NIDN. 0408046402

KATA PENGANTAR

Assalam 'ualakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan telah selesai Revisi Petunjuk Teknis dan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Edisi 2 oleh tim yang dibentuk oleh Ketua Program Studi yang barang tentu sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen agar proses perkuliahan dan pembimbingan skripsi dapat berjalan sebagaimana mestinya

Maka selayaknya saya sampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses Revisi Petunjuk Teknis Dan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Edisi 2, kepada Bapak:

1. Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang membantu material dan spiritual dalam proses pembuatan Naskah ini, dan demi kemajuan Universitas Pamulang.
2. Dr. H. Dayat Hidayat, MM selaku Rektor dan Sebagai Ketua Tim Editor yang langsung melakukan pengecekan yang cukup mendalam terhadap naskah ini.
3. Para Wakil Rektor 1 (Dr. H. Bukhori H. Nuriman, MM), Wakil Rektor 2 (Dr. (cd) Subarto, M.Pd), Wakil Rektor 3 (Dr. Ir. Sewaka, MM) yang melakukan pengecekan dan penelitian mendalam terhadap naskah ini.
4. Dr. H. Rasmadi, M.Pd, Dr. Yoyon M. Darusman, MM dan Dr. Oksidelfa Yanto, SH, MH serta Dr. Udin Ahidin, SE, MM yang bersedia menjadi anggota Tim Editor guna penyempurnaan Naskah ini.
5. Semua Anggota Tim Penyusun yang susah payah melakukan penulisan dan pembacaan berulang dalam proses pembuatan dan koreksi naskah sehingga mencapai kata sempurna walaupun masih perlu banyak revisi di banyak bagian yang lain.
6. Dan berbagai kalangan yang secara tidak langsung ataupun langsung membantu dalam penyusunan naskah ini, walaupun tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, buku petunjuk teknis dan pedoman penulisan karya tulis ilmiah dibuat, dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Demikian yang dapat kami sampaikan, atas segala kekurangan yang ada kami mohon maaf sebesar-besarnya. *Wassalam.*

Pamulang, Oktober 2017

Ketua Tim Penyusun,

Dr. H. Amin Kuneifi Elfachmi, S.Pd, SE, MM

NIDN: 0410107409

BAGIAN PERTAMA

PENDAHULUAN

Penulisan Karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah merupakan karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademis pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk pelaporan karya tulis ilmiah diperlukan suatu pedoman tentang pembuatan karya tulis ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa skripsi, artikel, makalah, jurnal, dan laporan penelitian khusus untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang.

A. SKRIPSI

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka, yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil penelitian & pengembangan

Yang dimaksud dengan skripsi adalah jenis penelitian yang berorientasi kepada pengumpulan data empiris lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran

(verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Yang dimaksud dengan penelitian & pengembangan adalah kegiatan penelitian yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan menurut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupa mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupa menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

Secara umum Skripsi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Aspek-aspek yang membedakan skripsi dengan karya

ilmiah yang lain adalah cakupan bahasan, aspek-aspek skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permasalahan

Penulis skripsi dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah yang didapat dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan. Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung yang bersifat penerapan ilmu.

2. Aspek Kajian Pustaka

Dalam mengembangkan kajian pustaka, penulis skripsi hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka sebaiknya merupakan sumber primer dan dapat juga menjadi sumber sekunder.

3. Aspek Metodologi Penelitian

Penulis skripsi dituntut untuk dapat menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid. Dalam skripsi penyimpangan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan.

Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya. Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup lebih dari dua variabel saja. Penelitian jenis ini dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

4. Aspek Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Pengajuan saran di dalam skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi pendukung yang didukung oleh hasil penelitian. Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bermutu.

5. Aspek Kemandirian

Selain didasarkan pada keempat aspek tersebut, penyusunan skripsi dapat terlihat berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

B. TESIS

Pengertian tesis secara singkat dan umum merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang dibuat untuk mendapatkan gelar tertentu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tesis merupakan salah satu bukti yang menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah disiplin ilmu tertentu. Semakin baik kualitas sebuah tesis yang dibuat, maka semakin terbukti pula kemampuan orang yang membuatnya dalam menguasai disiplin ilmu yang ditekuninya. Atau definsi lain adalah Tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam karya tulis ilmiah; untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi. Tesis juga dapat berarti sebuah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa.

Tesis adalah karya tulis ilmiah resmi yang dibuat oleh seorang mahasiswa dalam menyelesaikan Program Magister (S2). Tesis ini mencerminkan kemampuan yang bersangkutan dalam peneltian dan pengembangan ilmu pada salah satu bidang keilmuan.

Karakteristik

1. isinya berfokus pada kajian mengenai salah satu isu sentral yang tercakup dalam disiplin ilmu tertentu, sesuai dengan program studi yang ditempuh.
2. merupakan pengujian empirik terhadap posisi teoretik tertentu dalam disiplin ilmu yang dipelajari.
3. mengungkapkan data primer sebagai data utama yang dapat ditunjang oleh data sekunder, sedangkan untuk bibliografi dapat digunakan sumber otentik,
4. ditulis dalam bahasa yang baik dan benar.

Pembuatan judul harus didasarkan pada bentuk-bentuk permasalahan yang akan di kaji diantaranya adalah:

a. Deskriptif (menggambarkan keadaan variabel)

Contoh:

1. Kompetensi Gramatika Bahasa Indonesia Guru-guru Bahasa Indonesia di Papua Barat.
2. Analisis Sintaksis Teks-teks Dialog dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP.
3. Perbaikan Sistem Kompensasi Berbasis Kinerja (Studi Kasus Pada PT Aerofood Indonesia)
4. Perbaikan Sistem Kompensasi Berbasis Kinerja (Studi Kasus Pada PT Aerofood Indonesia)
5. Analisis Strategi Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Budaya Organisasi (Studi Kasus Lembaga Pendidikan Yayasan Masjid Al Ikhlas Jakarta)
6. Analisis Dampak Remunerasi Pada Kinerja Pegawai Negeri Sipil Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

b. Pengaruh (dampak satu variabel terhadap variabel lainnya)

Contoh:

1. Pengaruh Dialek Sunda terhadap Bahasa Indonesia Lisan Siswa Sekolah Dasar di Tasikmalaya.
2. Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas di Propinsi Riau.

c. Hubungan (hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya)

Contoh:

1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Menengah.
2. Hubungan antara Sikap dan Persepsi Siswa terhadap Budaya Barat dengan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa.

d. Perbandingan (eksplorasi persamaan dan/atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya)

Contoh:

1. Kajian Komparatif Morfologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Implementasi KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Swasata dan Negeri: Sebuah Kajian Komparatif.

C. ARTIKEL, MAKALAH, JURNAL, DAN LAPORAN PENELITIAN

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel ditulis dengan cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau pengembangan proyek. Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu artikel penelitian dan artikel non penelitian. Setiap mahasiswa penulis skripsi sangat dianjurkan menuliskan kembali karyanya dalam bentuk untuk diterbitkan dalam jurnal. Tata cara penulisan artikel ilmiah diuraikan dalam bab lain dalam buku pedoman ini.

Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah. Contoh isi dan format sampul makalah dapat dilihat pada lampiran.

Jurnal adalah karya tulis yang berupa artikel atau hasil penelitian yang dipublikasikan oleh penulisnya.

Laporan penelitian adalah karya tulis yang berisi pemaparan tentang proses dan hasil-hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan penilitan. Contoh isi dan format sampul laporan penelitian dapat dilihat pada lampiran.

D. KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber atau informan. Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber

lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut sebagai plagiasi. Plagiasi merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau sebagai hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu penulis skripsi wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsinya bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan atau plagiasi.

Dalam penulisan karya ilmiah, rujuk-merujuk dan kutip-mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ini sangat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta izin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan izin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Nama sumber data atau informan, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan, apabila dicantumkan nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran. Setelah bagian pendahuluan ini akan diuraikan secara berturut-turut isi dan sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, kajian pustaka dan penelitian tindakan kelas (PTK).

BAGIAN KEDUA

HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Hal-hal yang disajikan dalam penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya materi yang disajikan, laporan kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahami secara cepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis substantif, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi.

A. SISTEMATIKA

Isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal (*Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah*)

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

a) Lembar persetujuan

b) Lembar pengesahan

Pernyataan keaslian tulisan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti (*Bagian Inti meliputi*)

Bab I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian (*jika ada*)
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Definisi Operasional

Bab II KAJIAN TEORI

- A. Grand Teori (*Teori Utama dari Kajian*)
- B. Midle Teori (*Teori yang ada pada Variable Penelitian*)
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Kerangka Pemikiran

Bab III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel

- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

Bab IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A.
- B.
- C.

Bab VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir (*Pada bagian akhir ini memuat*)

Daftar Rujukan
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

B. ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

1. Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

2. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Universitas Pamulang (UNPAM) dengan diameter 3 cm dan diikuti dengan nama lengkap universitas, fakultas, program studi, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Ukuran

huruf yang digunakan adalah 12-16 poin. Contoh isi dan format halaman sampul dapat dilihat pada lampiran.

3. Lembar Logo

Lembar logo hanya berisi lambang UNPAM dengan ukuran diameter 8 cm. Contoh logo Universitas Pamulang dapat dilihat pada lampiran.

4. Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama. Isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat (1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks Skripsi diajukan kepada Universitas Pamulang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana....., (contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran).

5. Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan, yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah:(1) teks Skripsi oleh...ini telah disetujui untuk diuji, (2) nama lengkap dan NIDN Pembimbing I dan Pembimbing II. Contoh isi dan format lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran.

Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan skripsi oleh para penguji, ketua program studi, dan dekan. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji dicantumkan.

Tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan NIDN dari masing-masing dewan penguji dan dekan/program studi. Contoh dapat dilihat pada lampiran.

6. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilan karya orang lain untuk diaku sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran.

7. Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris dibatas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama program studi (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik dan (kalau ada) saran yang diajukan.

8. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan 1,5 spasi (satu setengah spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan kata penulis tanpa menyebut nama terang.

9. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contoh format halaman daftar isi dapat dilihat pada lampiran.

10. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar dapat dilihat di lampiran.

11. Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar dapat dilihat di lampiran.

12. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar dapat dilihat di lampiran.

13. Daftar Istilah

Jika dalam suatu skripsi, banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksata, teknik, dan bahasa), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

14. Isi Bagian Inti

Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi, tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi.

Bagian inti dari skripsi terdiri atas enam bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Analisis, Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis penelitian (jika ada), (5) kegunaan penelitian (6) definisi operasional.

1. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkasan teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan iden-tifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Contoh: apakah terdapat hubungan antara tingkatan kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Ekonomi?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Ekonomi.

4. **Hipotesis Penelitian**

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kuantitatif.

Hipotesis diturunkan atau bersumber dari teori dan/atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, untuk skripsi dapat ditempatkan setelah rumusan masalah atau setelah paparan hasil kajian pustaka.

Secara prosedural, hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun, secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, dalam latar belakang masalah sudah harus ada pemaparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya definitif dan direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan pernah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Ekonomi dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

5. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

6. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan apabila diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

1. Grand Teori

Kajian teori pada grand teori ini adalah memuat 2 hal besar teori yang pertama adalah teori pendidikan dan yang kedua adalah teori ilmu ekonomi. Yang selanjutnya kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi di atas

hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

2. Middle Teori

Kajian teori pada Middle teori atau teori kedua ini adalah memuat semua teori-teori yang sangat relevan dengan variabel yang sedang diteliti oleh mahasiswa.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80 % pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80 % pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah saja yang dirujuk).

3. Penelitian Terdahulu

Semua hasil penelitian dari orang lain yang relevan dan sesuai dengan variabel yang sedang diteliti oleh mahasiswa yang bersangkutan.

4. Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel yang akan diteliti selanjutnya akan dihubungkan dengan teori dan indikator dari variabel tersebut yang akan diteliti oleh peneliti/mahasiswa.

c. Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab Metode Penelitian paling tidak mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

1. **Rancangan Penelitian**

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam rancangan subbab Rancangan Penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. **Populasi dan Sampel**

Istilah populasi dan sampel lebih tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut sebagai responden dan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau subjek, tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasi secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasiannya.

Jadi hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah: (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

3. **Instrumen Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu baru dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi sisinya. Suatu instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jабaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan

instrumen sendiri, peneliti harus memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir/pertanyaan. Untuk alat dan bahan. Harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksata, istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab Instrumen Penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.

4. **Pengumpulan Data**

Pada bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dipaparkan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka menjalankan tugas. Prosedur mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang bawenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

5. **Analisis Data**

Bagian ini menguraikan semua jenis analisis statistik yang digunakan dalam penelitian. Jika dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan

statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik non parametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus me-menuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisa data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara rinci. Apabila dalam analisis digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

d. Bab IV Hasil Analisis Dan Pembahasan

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karak-teristik masing-

masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipo-tesis.

1. Deskripsi Data

Kata “deskripsi data” bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Masing-masing variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi adalah temuan yang paling penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat tetapi bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (jika diperlukan).

Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun bahasan pada tahap ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh pada perhitungan statistik.

2. Pembahasan

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi semakin menarik jika didalamnya juga dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor non metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan perlu diuraikan lebih lanjut tentang letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi suatu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal

ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian sebaiknya hendaknya dijelaskan bagaimana memodifikasinya, dan penolakan terhadap suatu teori harus disertai dengan rumusan teori yang baru.

Bab V Penutup

Pada Bab VI atau Bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta pembahasan. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusan yang bersifat rinci operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditunjukkan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

15. Isi Bagian Akhir

Isi bagian akhir dalam skripsi yaitu berupa daftar rujukan, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.

16. Daftar Rujukan

Daftar Pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan di dalam teks. Artinya, bahan pustaka hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya semua bahan pustaka yang ditulis dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan dapat dilihat pada bagian lain dalam pedoman ini.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Dalam skripsi daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka. Contoh format penulisan daftar rujukan dapat dilihat dalam Lampiran.

17. Lampiran-Lampiran

Lampiran hendaknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam suatu skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks, suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut lampiran dalam tubuh tulisan sebelumnya.

18. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk dibangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dalam spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran.

BAGIAN KETIGA

HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala/ fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar empiris dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian. Ciri-ciri penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau hubungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

A. SISTEMATIKA

Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal (*Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah*)

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan:

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

2. Bagian Inti

Bab I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang (pilih salah satu saja)
- B. Fokus Penelitian
- C. Kegunaan Penelitian

Bab II KAJIAN TEORI

- A. Grand Teori
- B. Midle Teori
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Kerangka Berpikir

Bab III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti

- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian

Bab IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab V PENUTUP

B. ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

1. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Isi Bagian Inti

Isi dari bagian inti adalah sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, landasan teori yang digunakan, dan manfaat penelitian.

1. Konteks Penelitian (Latar Belakang)

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan dan apa/siapa yang mempengaruhi arah penelitian.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini, apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

3. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab Kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan penelitian.

b. Bab II Landasan Teori

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara landasan teori penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori

menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir pada suatu “teori baru”.

1. Grand Teori

Kajian teori pada Grand teori ini adalah memuat 2 hal besar teori yang pertama adalah teori pendidikan dan yang kedua adalah teori ilmu ekonommi. Yang selanjutnya kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi diatas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

2. Middle Teori

Kajian teori pada Middle teori atau teori kedua ini adalah memuat semua teori-teori yang sangat relevan dengan variable yang sedang di teliti oleh mahasiswa.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80 % pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80 % pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah saja yang dirujuk). Jumlah halaman Bab II

yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10 % dari seluruh isi Bagian inti skripsi.

3. Penelitian Terdahulu

Semua hasil penelitian dari orang lain yang relevan dan sesuai dengan variable yang sedang diteliti oleh mahasiswa bersangkutan dapat dimasukkan dalam kelompok penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa digunakan pendekatan ini. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etno grafis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologi, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran

pene-liti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dipaparkan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai subjek peneliti oleh subjek atau informan.

3. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian harus diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

4. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijarang dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (*generalisasi*).

Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung makna sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio dan video memiliki fidelitas yang tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

6. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal-hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika dan estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini sebaiknya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kese-suaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya diinformasikan kepada sumbernya (*confirmability*).

8. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

d. Bab IV Paparan Data, Temuan Penelitian & Pembahasan

Bab IV memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan /atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Pembahasan memuat gagasan peneliti, keterkaitan dengan pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-

teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap di lapangan (*grounded theory*).

e. Bab V Penutup & Kesimpulan

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

C. Isi Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam rujukan pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalkan ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

3. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar

di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk dibangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya.

BAGIAN KEEMPAT

HASIL KAJIAN PUSTAKA

Skripsi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/ topik kajian. Skripsi jenis ini berisi satu topik yang didalamnya memuat gagasan dan/ atau proposisi yang berkaitan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka . Skripsi dari hasil kajian pustaka tidak hanya merupakan kumpulan teori dari beberapa sumber, tetapi juga menghasilkan gagasan baru hasil analisis dan sintesis yang memmberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/ atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

A. SISTEMATIKA

Sistematika skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagian Awal (Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah)

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

- a) Lembar persetujuan pembimbing
- b) Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan keaslian tulisan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Kajian

D. Kegunaan Kajian

E. Metode Kajian

F. Definisi Istilah

BAB II dan Bab-bab selanjutnya, masing-masing berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas. Bab inti dari skripsi diakhiri dengan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir (*Pada bagian akhir ini termuat*)

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

B. ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

1. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada dalam bagian awal skripsi hasil kajian pustaka sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur tersebut dan isi uraiannya sama.

2. Isi Bagian Inti

Jumlah Bab dalam bagian inti dari skripsi hasil kajian pustaka bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya untuk keperluan penulisan skripsi jumlah bab yang ada tidak sebanyak lima bab. Judul bab beserta isinya akan dibahas pada pembahasan berikut.

3. Bab I Pendahuluan

Terdapat enam hal yang dikemukakan secara singkat dan jelas pada Bab Pendahuluan ini, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) permasalahan, (3) tujuan kajian, (4) kegunaan kajian, (5) metode kajian, dan (6) definisi istilah

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan yang ada kaitannya dengan hal-hal yang diteliti.

Gambaran umum ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti atau bersifat tidak mendukung atau menolak harapan peneliti. Selain itu, juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dianggap menarik, penting, dan perlu ditelaah.

b. Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti/ ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang mencakup aspek yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/ hubungan antar variable yang akan diteliti, kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, sejauh mana, kapan, siapa, dan sebagainya, tergantung ruang lingkup yang akan dibahas.

c. Tujuan Kajian

Bagian ini memberikan gambaran khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan, berupa keinginan realistis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan kajian harus memiliki kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh adalah mengkaji kehidupan orang-orang yang terkenal dalam suatu bidang studi untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mereka, bagaimana usaha mereka untuk meneliti dan menemukan apa yang dianggap sebagai hal yang biasa saja.

d. Kegunaan Kajian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan dan manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu pendidikan,

pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan dan sebagainya.

e. Metode Kajian

Metode kajian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Kemudian dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

f. Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.

4. Bab II dan Bab-bab Selanjutnya

Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi mengenai alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan, diidentifikasi konsep-konsep

yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalkan berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Berdasarkan uraian ini disusun bab-bab yang diperlukan dan masing-masing bab diberi judul yang sesuai.

Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan sub konsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dalam pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin disini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan buah pikiran peneliti harus disajikan dalam bentuk alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

5. Bab VI Penutup

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran yang taat-asas dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan. Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/ pembahasan yang telah dilakukan.

Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah

diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, dan saran bukan merupakan suatu keharusan.

1. Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup.

2. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan daftar pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang dipakai adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka. Contoh format daftar rujukan dapat dilihat pada Lampiran.

3. Lampiran-lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran skripsi.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

4. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata *saya* atau *kami*). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk dibangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat pada Lampiran.

BAGIAN KE LIMA

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) (Khusus Mahasiswa FKIP)

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berisi upaya peneliti dalam mengatasi masalah pembelajaran. Penelitian diawali dengan upaya mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti kurangaktifan siswa dalam kegiatan belajar, kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, dan kesalahan-kesalahan konsep yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang telah lalu. Pengungkapan masalah ini kemudian dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Skripsi yang ditulis berdasarkan PTK menjelaskan bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Pemaparan hasil harus diperkuat dengan pembahasan yang berupa perbandingan dengan temuan-temuan PTK lainnya ataupun penelitian jenis lainnya sehingga kesimpulannya sudah merupakan generalisasi dari PTKnya sendiri yang dibandingkan dengan dan didukung oleh penelitian-penelitian lainnya.

A. SISTEMATIKA

Sistematika skripsi dari hasil penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah:

- Halaman Sampul
- Lembar Logo
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan

- Pernyataan Keaslian Tulisan
- a) Lembar Persetujuan Pembimbing
- b) Lembar Persetujuan dan Pengesahan
- Abstrak
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya

2. **Bagian Inti** (Bagian ini meliputi bab-bab sebagai berikut)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Grand Teori
- B. Midle Teori

C. Penelitian Terdahulu

D. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

C. Kancan Penelitian

D. Subjek Penelitian

E. Data dan Sumber Data

F. Pengumpulan Data

G. Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

H. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tiap siklus

2. Temuan Lengkap

C. PEMBAHASAN

A.

B.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

3. Bagian Akhir

- Daftar Rujukan
- Lampiran-Lampiran
- Riwayat Hidup

B. ISI BAGIAN AWAL, BAGIAN INTI, DAN BAGIAN AKHIR

1. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi dari hasil PTK sama dengan isi bagian awal skripsi dari hasil penelitian lain. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sama.

2. Isi Bagian Inti

Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian. Isi bagian inti adalah sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang penelitian atau yang dilakukan oleh peneliti. Di bagian pendahuluan ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pemecahan masalah dan hipotesis tindakan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta definisi operasional.

1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat uraian tentang permasalahan, misalnya tentang kualitas pembelajaran yang selama ini ditampilkan dan perlunya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah atau kelas yang akan dijadikan kancah penelitian. Permasalahan penelitian tindakan kelas biasanya berkembang dari kepedulian pendidikan

dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan refleksi awal. Dalam refleksi awal, peneliti yang bermitra dengan guru, merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya.

Uraian mengenai masalah menunjukkan kesenjangan antara idealisme teori dan fakta empiris yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Pendidik dan/atau peneliti merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, lalu timbul rasa peduli dan kehendak untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut. Terhadap masalah itu kemudian dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut menjadi dasar untuk menentukan alternatif solusi. Pilihan solusi bagi masalah tersebut berupa tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peneliti secara kolaboratif.

Uraian mengenai kesenjangan hendaknya didasarkan pada observasi yang disebutkan dengan jelas waktu dan tempatnya. Sedapat mungkin diuraikan juga dengan data pendukung yang makin memperjelas adanya kesenjangan tersebut. Data pendukung dapat berupa nilai rerata kelas pada pembelajaran materi pokok sebelumnya atau data rerata kelas materi pokok yang dianggap sulit dibelajarkan pada beberapa kelas selama beberapa tahun sebelumnya.

Pilihan cara pemecahan masalah perlu dideskripsikan dengan jelas dengan disertai argumentasi mengapa cara pemecahan tersebut dipilih. Hasil kajian teoritis dan empiris dikemukakan sebagai alasan pemilihan tindakan. Argumentasi untuk mendukung pilihan tindakan disampaikan secara kritis, logis dan analitis, sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan sebaiknya juga didukung bukti-bukti empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) atas keefektifan tindakan yang dipilih dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang sama atau sejenis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil kajian

pustaka digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan.

2. **Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku dari aspek substantif, aspek orisinalitas (tindakan), aspek formulasi, dan aspek teknis.

Dari sisi aspek substantif atau isi, perlu diperhatikan bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Perlu juga dipertimbangkan nilai aplikatifnya untuk memecahkan masalah serupa yang dihadapi oleh guru, kegunaan metodologi dan kegunaan teori dalam memperkaya atau mengoreksi teori pembelajaran yang selama ini dianut.

Dari sisi orisinalitas tindakan, perlu dipikirkan apakah pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Moderasi persyaratan orisinalitas ini diperkenankan karena dalam konteks pendidikan tidak setiap saat dapat dirancang dan diterapkan tindakan yang benar-benar baru. Yang lebih sering dilakukan adalah penerapan model-model pembelajaran yang pernah digunakan sebelumnya dengan konteks pembelajaran yang berbeda.

Dari aspek formulasi, sebaiknya masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hendaknya dalam rumusan masalah tidak terkandung masalah dalam masalah dan tidak bermakna ganda, tetapi lugas menyatakan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang di-

permasalahkan dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Dari aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih. Disarankan agar peneliti memilih permasalahan yang bermakna, memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi dapat memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya.

3. **Tujuan penelitian**

Tujuan PTK mengungkap permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah di atas. Bedanya, **rumusan tujuan penelitian** ditulis dalam bentuk **pernyataan**.

4. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dirumuskan dengan menyebutkan dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal. Hipotesis tindakan pada umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil.

5. **Manfaat Penelitian**

Bagian ini menguraikan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi siswa, guru dan sekolah. Uraian manfaat ini berisi kelayakan masalah yang diteliti, terutama terkait dengan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang dipilih.

6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian memaparkan keluasaan cakupan penelitian. Keluasaan cakupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan kancas penelitian, misalnya terbatas dalam satu kelas atau beberapa kelas di sekolah tertentu atau di beberapa sekolah secara independen (untuk kemudian dilakukan meta analisis hasil penelitiannya oleh peneliti utama) atau dengan membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji.

Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya dapat dicakup di dalam keluasaan lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu, bukan karena keterbatasan waktu dan logistik yang dimiliki peneliti tidak dapat dicakup di dalam penelitian. Dalam konteks PTK, misalnya, dampak variabilitas waktu tindakan dan kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan adalah hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

7. Definisi Operasional

Definisi operasional mendeskripsikan makna variabel-variabel utama yang dicakup di dalam penelitian. Makna yang diberikan seharusnya tidak menyimpang dari makna umum atau makna yang dikenal luas secara akademis. Meskipun demikian, di dalam konteks tertentu, peneliti dapat melakukan modifikasi seperlunya terhadap variabel-variabel tertentu untuk disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional dari variabel bebas memuat uraian mengenai ciri pokok tindakan yang diberikan disertai penjelasan

bagaimana mengukur keterlaksanaan tindakannya. Definisi operasional variabel terikat memuat uraian mengenai masing-masing hal yang hendak ditingkatkan dan cara mengukurnya.

b. Bab II Kajian Pustaka

1. Grand Teori

Kajian teori pada Grand teori ini adalah memuat 2 hal besar teori yang pertama adalah teori pendidikan dan yang kedua adalah teori ilmu ekonomi. Yang selanjutnya pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti diperlukan adanya kajian teori yang memadai. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

2. Middle Teori

Kajian teori pada Middle teori atau teori kedua ini adalah memuat semua teori-teori yang sangat relevan dengan variabel yang sedang diteliti oleh mahasiswa.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan dalam Bab ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80 % pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80 % pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah saja yang dirujuk). Jumlah halaman Bab II

yang berisi hasil kajian pustaka ini maksimal 10 % dari seluruh isi Bagian inti skripsi.

3. Penelitian Terdahulu

Semua hasil penelitian dari orang lain yang relevan dan sesuai dengan variable yang sedang diteliti oleh mahasiswa bersangkutan.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran dan peran peneliti di lapangan, kancah penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data evaluasi dan refleksi, dan tahap-tahap penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di bagian ini dikemukakan pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

2. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan PTK, peneliti adalah pihak yang merasakan adanya masalah yang perlu diselesaikan. Jika peneliti adalah pengampu kelas atau pelajaran yang menjadi kancah penelitian, maka dialah orang pertama yang dapat merasakan adanya masalah dan paling berkepentingan dengan pemecahan atau diperolehnya jawaban atas masalah tersebut. Peneliti yang datang dari luar kancah penelitian harus mengakrabkan, bahkan menyatukan dirinya dengan kancah penelitian tersebut. Diperlukan waktu yang

cukup lama untuk hal ini. Lagi pula peneliti dari luar kancah penelitian hanya dapat melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru atau “pemilik” kancah penelitian yang sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di dalam kancah penelitian secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama sangat penting artinya agar dapat menghayati apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Kancah Penelitian

Uraian mengenai kancah penelitian hendaknya lengkap dan jelas. Jika dilaksanakan di suatu kelas di sekolah tertentu, informasi tentang kancah penelitian hendaknya mencakup kelas, nama dan alamat sekolah tempat penelitian, serta karakteristiknya.

4. Subjek Penelitian

Dibagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian mewakili kelompok individu siswa yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan.

Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian.

5. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini diuraikan dengan jelas jenis data yang hendak dikumpulkan, sumber datanya dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Data yang lazimnya dikumpulkan dalam PTK adalah data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru-siswa, dan siswa-siswa jika relevan, jika diperlukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dan data mengenai hasil belajar siswa.

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok, karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan.

Sumber data yang lain adalah guru dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa pendidik bukan objek penelitian. Sebagai sumber data informasi dari pendidik yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Di sisi lain, harus tetap diingat bahwa pendidik juga bisa berfungsi sebagai peneliti, peneliti utama atau peneliti mitra.

Selain sumber data aktif yang terdiri dari pendidik, siswa, dan personel lain, konteks dan situasi lingkungan perlu dilukiskan dengan cukup jelas agar dari data yang diperoleh dapat dikembangkan simpulan-simpulan yang bermakna.

6. Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data, informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data.

Untuk mengumpulkan data tentang proses dan interaksi pembelajaran biasanya dilakukan observasi, untuk data pandangan dan sikap siswa terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kuesioner, dan untuk data hasil belajar digunakan tes dan cara-cara asesmen yang lain. Jika tindakan dilakukan untuk jangka waktu yang panjang, dapat digunakan portofolio sebagai cara asesmen proses dan hasil belajar.

7. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data, evaluasi dan refleksi dilakukan. Informasi yang biasa dipaparkan adalah waktu analisis data, siapa yang melakukan analisis, langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut. Perlu diingat bahwa analisis PTK cenderung mengikuti cara analisis data kualitatif, sangat mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada, yang terkait erat dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi saat data dikumpulkan. Prosedur statistik tertentu dapat digunakan apabila memang benar-benar diperlukan.

Evaluasi terutama mengacu kepada keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan peneliti. Jika tindakan yang dilaksanakan dinilai belum seefektif yang diharapkan dan dampak yang ditimbulkan belum memenuhi harapan, peneliti harus mencoba mencari jawaban mengapa itu bisa terjadi. Selanjutnya, peneliti merenungkan tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan tindakan, dengan harapan dampaknya akan lebih baik dari dampak tindakan sebelumnya.

8. Prosedur Penelitian (Hanya dipakai ketika menyusun Prososal)

Bagian ini menguraikan bagaimana semua langkah penelitian dirangkai menjadi suatu prosedur penelitian yang utuh, dimulai dari perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain: (a) membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, (b) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa, misalnya, perangkat Lembar Kerja

Siswa (LKS), (c) mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya untuk pengumpulan data tentang proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran, dan (d) melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Selanjutnya diuraikan pula bagaimana rencana pelaksanaan tindakan, rencana observasi, dan analisis data, evaluasi dan refleksi.

d. Bab IV Paparan Data Temuan Penelitian, Jabaran

Pada bagian ini diuraikan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan sebelum menyusun proposal penelitian dan paparan data penelitian siklus pertama serta hasil observasi, evaluasi dan refleksi. Paparan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tidak lanjut, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi siklus pada siklus kedua. Jika PTK dilakukan lebih dari dua siklus, pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus ketiga dan seterusnya, dengan penekanan pada perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas penelitian pada siklus-siklus sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut.

1. Pengamatan Pendahuluan

Di sini diuraikan kapan dan apa yang dilakukan penelitian dalam rangka mengidentifikasi masalah penelitian, mendiskusikan dengan guru dan merencanakan pemecahan masalah penelitian yang disepakati bersama guru.

2. Paparan Data

Di sini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan. Berikutnya diuraikan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam situasi pembelajaran yang aktual dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang berupa pengukuran hasil belajar siklus pertama. Juga diuraikan bagaimana pelaksanaan

observasi yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Di dalam paparan kegiatan observasi dan interpretasi diceritakan bagaimana pelaksanaan observasi yang merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di sini diuraikan hasil rekaman secara menyeluruh dan akurat, terutama tentang perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis data dan/atau informasi yang direkam selama observasi dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif, tergantung dari dampak tindakan atau hasil perlakuan yang diharapkan.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menganalisis data kuantitatif dapat dimanfaatkan teknik-teknik pengolahan data kuantitatif yang lazim digunakan seperti tabulasi, penggunaan grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana, misalnya rerata dan simpangan baku.

Reduksi adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi suatu informasi bermakna. Data dan /atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK diolah untuk bahan evaluasi. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat dan memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan, dilakukan penyimpulan yang merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah teorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna, yang merupakan temuan penelitian.

4. Evaluasi

Temuan penelitian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan yang dicapai. Tim peneliti dapat menggunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan (proses) dapat disajikan dalam bentuk kriteria yang menunjukkan telah atau belum terlaksananya aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan guru ataupun siswa. Kriteria ini dapat berwujud batasan kuantitatif dan/atau kualitatif; secara kuantitatif misalnya, dapat dipaparkan frekuensi pelaksanaan tindakan dan secara kualitatif dapat dinyatakan dalam pernyataan sudah atau belum dilaksanakan tindakan, atau pernyataan lain yang menunjukkan kualitas tindakan indikator keberhasilan tindakan dapat disajikan dalam bentuk kriteria kuantitatif dan/atau kualitatif.

Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus pertama pada umumnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi awal dan perkiraan kemungkinan peningkatan yang dapat dilakukan setelah dilakukan tindakan tertentu. Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus berikutnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut akan kemudian dicocokkan dengan kriteria yang ditetapkan, akan diperoleh hasil evaluasi: apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus tertentu sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi.

5. Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk menyajikan proses, yaitu apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa suatu hal terjadi demikian, dan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan situasi yang

dari sejak awal memicu keinginan peneliti untuk melakukan PTK. Komponen-komponen refleksi dapat digambarkan sebagai berikut.

Analisis → Pemaknaan → Penjelasan → Penyimpulan → Tindak Lanjut

6. Tindak Lanjut

Apabila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka diuraikan langkah lanjutan pada siklus II. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Semua langkah untuk siklus II ini (juga untuk siklus ke tiga dan selanjutnya, jika ada) diuraikan lengkap seperti pada siklus pertama. Tidak perlu dilakukan siklus lanjutan apabila kriteria keberhasilan sudah dicapai. Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan, misalnya, dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

Jika dikaitkan dengan penjadwalan kegiatan belajar, satu siklus diharapkan terdiri dari beberapa pertemuan, sedangkan mungkin lebih dari tiga pertemuan (lihat bagian yang menjelaskan perbedaan antara skripsi, tesis). Hal ini perlu diperhatikan benar karena dampak suatu tindakan mungkin belum tampak didalam satu atau dua pertemuan saja.

7. Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian mengenai gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan. Untuk tesis, hal ini dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian. Untuk disertasi, temuan penelitian dibandingkan dengan temuan-temuan penelitian lainnya sehingga dapat mengarah kepada generalisasi.

e. Bab V Penutup

Bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi, dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAGIAN KEENAM

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (*R AND D*)

Mohon di buatkan oleh TIM PPKI.

BAGIAN KETUJUH

FORMAT PROPOSAL

Ada dua cara menyusun proposal yaitu dalam bentuk bab, atau tidak dalam bentuk bab, asalkan berisi tiga hal tersebut. Berikut dikemukakan format penulisan proposal dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan penelitian tindakan kelas.

A. FORMAT PROPOSAL DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Seperti telah dikemukakan di bagian sebelumnya, penulisan skripsi disertai hasil penelitian kuantitatif. Proposal yang dalam bentuk bab adalah sebagai berikut:.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Grand Teori
- B. Midle Teori
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Kerangka Penelitian
- E. Hubungan Antar Variabel

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian

- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal skripsi kualitatif pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal dapat diperiksa pada bab 3 tentang skripsi hasil penelitian kuantitatif. Bedanya adalah: dalam proposal kegiatan, dituliskan apa yang akan dilaksanakan, sedangkan pada sekripsi dituliskan apa yang sudah dilaksanakan.

B. FORMAT PROPOSAL DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Perbedaan antara proposal sekripsi dengan pendekatan kuantitatif dan proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah pada proposal penelitian kuantitatif kegiatan sudah dapat direncanakan secara pasti secara terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, dan analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul; sedangkan proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus langsung; walaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya dalah sebagai pengarah pengumpulan data, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data. Penulisan proposal skripsi yang dilaksanakan berdasarkan penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan menggunakan format:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian

- C. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Grand Teori
- B. Midle Teori
- C. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

C. FORMAT PROPOSAL YANG BERUPA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Yang harus masuk dalam proposal skripsi yang berupa penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan Penelitian & Pengembangan
- C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- D. Pentingnya Penelitian & Pengembangan
- E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan
- F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB I KAJIAN PUSTAKA

- D. Grand Teori

E. Midle Teori

F. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian & Pengembangan

B. Prosedur Penelitian & Pengembangan

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji coba

2. Subjek Coba

3. Jenis Data

4. Instrumen Pengumpulan Data

5. Teknik Analisi Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

D. FORMAT PROPOSAL UNTUK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Bagian-bagian yang perlu di cantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

E. Manfaat Penelitian

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Grand Teori

B. Midle Teori

- C. Penelitian Terdahulu
- D. Kerangka Penelitian
- E. Hubungan Antar Variabel

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan
- C. Kancan Penelitian
- D. Subjek Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Pengumpulan Data
- G. Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi
- H. Prosedur Penelitian

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAGIAN KE DELAPAN

PENULISAN TUGAS AKHIR (TA) (Khusus Mahasiswa D3 Sekretari dan Akuntansi)

PENULISAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Format Laporan Tugas Akhir Program Diploma III ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

1) Bagian Awal, terdiri dari :

- a. Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Pengesahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Laporan Tugas Akhir
- e. Halaman Persembahan (bila ada)
- f. Halaman Motto (bila ada)
- g. Halaman Kata Pengantar
- h. Halaman Daftar Isi
- i. Halaman Daftar Tabel (bila ada)
- j. Halaman Daftar Gambar (bila ada)
- k. Halaman Daftar Lampiran
- l. Halaman Abstract
- m. Halaman Abstraksi

2) Bagian Inti (Utama) Laporan Tugas Akhir :

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan Laporan Tugas Akhir

1.2 Rumusan Masalah Laporan Tugas Akhir

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1.4 Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1) Manfaat Akademik

2) Manfaat Praktek

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

BAB III METODE PENULISAN LAPORAN TUGAS AKHIR

3.1 Objek Penulisan Laporan Tugas Akhir

3.2 Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir

3.3.1 Jenis Data

3.3.2 Sumber Data

3.4 Metode Pengumpulan Data

BAB IV HASIL MAGANG INDUSTRI DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Singkat Perusahaan

4.1.2 Visi

4.1.3 Misi

4.1.4 Struktur Organisasi

4.1.5 Uraian Pekerjaan (*job description*)

4.1.6 Bidang Usaha Perusahaan

4.2 Hasil Magang Industri

4.3 Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.2 Saran

3) *Bagian Akhir Laporan Tugas Akhir :*

1. Daftar Pustaka

2. Lampiran-Lampiran :

1) Surat Pengantar Magang Industri dari Fakultas

2) Surat Keterangan Magang Industri dengan kop surat, tanda tangan dan stempel asli dari perusahaan/Lembaga/ Instansi.

3) Kartu Kegiatan Magang Industri

4) Kartu Bimbingan Tugas Akhir

5) Form Penilaian Magang Industri

6) Foto Kegiatan Magang Industri

7) Sumber Dokumenlainnya

3. Daftar Riwayat Hidup

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang Penulisan Laporan Tugas Akhir

Latar belakangberisitentangmasalah penulisan Laporan Tugas Akhirdanmengapa masalah itupentingdanperludilaporkan. Permasalahanini akan terkait dengan topik atau pun judul yang dikembangkan oleh penulis yang diambil selama atau setelah magang industri dilaksanakan.

Latar belakang ini harus mampu menunjukkan letak masalah penulisan yang diteliti, tentunya, sesudah melakukan identifikasi masalah yang berasal dari sumber-sumber yang diperoleh selama magang industri.

1.2. Rumusan Masalah Laporan Tugas Akhir

Rumusan masalah adalah rumusan secara konkrit masalah yang ada. Oleh karena itu masalah dirumuskan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini :

1. Menyatakan dengan jelas, tegas dan konkrit masalah yang akan diteliti.
2. Relevan dengan waktu
3. Berhubungan dengan suatu persoalan teoritis dan praktis
4. Berorientasi pada teori (*body of knowledge*)
5. Diungkapkan dalam pertanyaan penelitian yang mengandung masalah dan sesuai dengan pemikiran teoritis, yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.3. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

Bagian ini mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penulisan dari apa yang akan diperoleh atau dicapai dalam magang industri.

1.4. Manfaat Penelitian

Mengungkapkan secara khusus kegunaan yang akan dicapai dari hasil penulisan tersebut.

Oleh karena itu manfaat tersebut mencakup:

Aspek teoritis dengan menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti.

Aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Telaah teori memuat uraian yang sistematis—**runtut dan rasional**—tentang teori dasar yang relevan dan fakta hasil penelitian sebelumnya. Telaah teori sebaiknya merujuk pada pustaka mutakhir yang memuat teori, proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang menjadi rujukan, sebaiknya diambil dari sumber primer, mencantumkan nama sumbernya dan tahun penulisannya. Seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

BAB III METODE PENULISAN LAPORAN TUGAS AKHIR

3.1 Objek Penulisan Laporan Tugas Akhir

Berisi objek penulisan yang merupakan judul Laporan Tugas Akhir lengkap dengan instansi tempat magang industri dilaksanakan.

3.2 Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir

Metode penulisan Laporan Tugas Akhir adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang mende Laporan Tugas Akhirkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini berisi paparan dari hasil magang industri yang telah dilaksanakan serta dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data merupakan data yang digunakan baik primer atau pun sekunder.

3.3.2 Sumber Data merupakan sumber dari mana data diperoleh/dikumpulkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan secara rinci mengenai jenis data, sumber data serta teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan adalah melalui pengumpulan data primer dan skunder, data primer dapat melalui wawancara, pengamatan langsung, partisipasi langsung dan data skunder berupa dokumentasi seperti laporan keuangan atau data-data sejenis lainnya.

3.5 Waktu dan Tempat Magang Industri

Waktu penelitian juga disebutkan jangka waktunya sampai dengan berapa lama (dalam bentuk hari, bulan, atau tahun), dan bila mana perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan-kegiatan penelitian di lapangan.

BAB IV HASIL MAGANG INDUSTRI DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Profil Singkat Perusahaan

4.1.2. Struktur Organisasi

4.1.3. Uraian Pekerjaan (*Job Description*)

4.2 Hasil Magang Industri

Berupa temuan – temuan permasalahan di tempat magang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat.

4.3 Pembahasan Masalah

Berupa pembahasan permasalahan penulisan Laporan Tugas Akhir yang ditemukan di tempat magang yang dikaitkan dengan teori yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas yang diuraikan dalam bab pembahasan hasil, simpulan juga dapat diartikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam Laporan Tugas Akhir. Saran merupakan pertimbangan atau argumen peneliti bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil Laporan Tugas Akhir, dan juga berisi keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Di samping itu, saran dari Laporan Tugas Akhir harus memberikan arahan dalam penelitian berikutnya.

BAGIAN KESEMBILAN

ISI DAN FORMAT ARTIKEL

A. ARTIKEL HASIL PENELITIAN

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaiknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, suatu jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk suatu artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak dari pada laporan penelitian teknis resmi. Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi.

1. CIRI POKOK

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bawah, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok pertama yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal sangat penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus

merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian. Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, pentingnya penelitian, hipotesis (jika ada), dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian di-tutup dengan rumusan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan, dan saran.

Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjaring masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademis) sebelum penelitian menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil/ temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlalu karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran. Alternatif ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri. Bagi

penelitian swadana, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

2. ISI DAN SISTEMATIKA

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada Bagian IV pedoman ini. Berikut ini disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif ataupun kualitatif.

3. JUDUL

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-14 kata. Judul artikel membuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

4. NAMA PENULIS

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar lain apapun. Menyertai nama penulisan adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, dan alamat lembaga tersebut.

5. SPONSOR

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama, atau sebagai catatan akhir artikel.

6. ABSTRAK DAN KATA KUNCI

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel

berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm)

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

7. PENDAHULUAN

Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan: (1) latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang dapat dijamin otoritas penulisannya. Jumlah rujukan harus proposional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat, dan langsung tentang masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas boleh landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif, dibagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

8. METODE

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau

dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagian data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka subbagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Dalam penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambah perian (deskripsi) mengenai kehadiran penelitian, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

9. HASIL

Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan, termasuk pembandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hasil hipotesis.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai itu dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, atau

apabila kedua bagian itu tidak mungkin dipisah, bagian hasil dapat digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

10. PEMBAHASAN

Bagian ini adalah terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai. (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau modifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian eksplisit. Misalnya, dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara kematangan berfikir dengan lingkungan anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama dapat dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, ketertarikan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

11. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menyajikan ringkasan dan uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk esensi, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran dapat berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut penutup.

12. DAFTAR RUJUKAN

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel demikian pula, semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh harus disajikan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan dapat dilihat pada Bagian IV Teknik Penulisan.

13. ISI DAN SISTEMATIKA

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada bagian IV pedoman ini.

Suatu artikel nonpenelitian berisi hal-hal yang sangat esensial, karena itu, biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel nonpenelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti, (6) penutup, dan (7) daftar rujukan

a) Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang digunakan dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagian pembaca judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-14 kata.

b) Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademis atau gelar lain apapun dan yang menyertai nama penulis adalah alamat korespondensi penulis, nama lembaga tempat kerja penulis/peneliti, dan alamat lembaga tersebut.

c) Abstrak dan Kata Kunci

Dalam penelitian nonpenelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris yang baik susunannya. Terjemahan judul artikel ber-bahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis pada satu paragraf. Abstrak diketik dengan sepasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok 1.2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas didalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata-kata kunci dapat di-temukan judul-judul tulisan beserta abstraknya dengan mudah.

d) Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan didalam artikel laporan hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel nonpenelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang dapat menarik pembaca sehingga mereka “tergiring” untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan tidak diberikan judul.

e) Bagian Inti

Judul, judul bagian dan isi bagian inti suatu artikel nonpenelitian sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai cara pengorganisasian isi dibahas pada paparan berikutnya.

f) Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dari suatu artikel nonpenelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel nonpenelitian membutuhkan kesimpulan.

Ada beberapa artikel nonpenelitian yang dilengkapi dengan saran, dan sebaliknya saran ditempatkan dalam judul bagian tersendiri.

g) Daftar Rujukan

Daftar pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar rujukan harus lengkap, mencangkup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel.

h) Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan dipaparkan dalam artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung kepada struktur isinya.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel, (2) menetapkan struktur isi, (3) menata isi ke dalam strukturnya, (4) menata urutan isi, (5) mendeskripsikan urutan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana” dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.

Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya. Dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta beberapa dalam setiap isi perlu diuraikan.

Tipe isi yang berbeda menurut struktur isi yang berbeda. apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya ditata kedalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prosedur, maka penataannya menuntut menggunakan struktur prosedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, tatalah prinsip-prinsip ini ke dalam struktur teoretis.

Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya. Apabila hasil langkah kedua di atas ternyata mengarah ke pembuatan struktur

konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan menatanya menjadi suatu struktur yang bermakna, yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antar konsep itu.

Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini, semua konsep, atau prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Pertama, paparkan struktur isi, sedapat mungkin, pada bagian paling awal dari artikel struktur isi yang memuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antar bagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.

Kedua, paparkan bagian isi terpenting di bagian pertama. Pada tahap pemaparan isi, yang diambil dari suatu struktur, upayakan memaparkan isi yang paling penting pertama kali. Penting tidaknya bagian isi ditentukan oleh sumbangannya untuk memahami keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang akan dipaparkan memiliki hubungan prasyarat belajar, maka konsep-konsep yang memprasyarati sebaiknya dipaparkan terlebih dulu.

Ketiga, sajikan isi secara bertahap dari umum ke rinci. Isi yang lebih umum sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isi yang lain.

Setelah langkah pertama sampai keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan urutan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi upayakan menggunakan tahapan tingkat umum ke rinci secara bertahap. Dengan cara ini, tingkat sajian yang lebih umum akan menjadi pijakan bagian sajian isi yang lebih rinci.

BAGIAN KESEPULUH

ISI DAN FORMAT MAKALAH

A. CIRI POKOK

Salah satu tujuan pokok penulis makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi makalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak.

B. ISI DAN SISTEMATIKA

Secara garis besar makalah terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Bagian Awal

Halaman Sampul

Daftar Isi

Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti

Pendahuluan

Latar Belakang Penulisan Makalah

Masalah atau Topik Bahasan

Tujuan Penulis Makalah

Teks Utama

Penutup

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran (jika ada)

a. Isi Bagian Awal

1. Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat dan waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa misalnya, untuk memenuhi tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan program studi), nama kota, serta bulan dan tahun. Contoh isi dan format sampul makalah dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 15 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: bagian makalah yang diberi judul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul subbagian yang dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bab 2 spasi. Contoh daftar isi dapat diperiksa pada lampiran.

3. Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara sebagai berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) ditulis secara lengkap. Jika jumlah gambar dan tabel lebih dari satu sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat satu tabel atau gambar, sebaiknya daftar tabel atau satu gambar disatukan dengan daftar isi makalah. Contoh daftar tabel dan daftar gambar dapat diperiksa pada Lampiran.

b. Isi Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Penulisan dengan menggunakan angka (romawi dan atau arab)

(2) Penulisan dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad.

(3) Penulisan tanpa menggunakan angka ataupun abjad.

Penjelasan tentang ketiga cara penulisan makalah dapat ditemukan pada bagian IV (teknik penulisan) pedoman ini.

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah, penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

(1) Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul subbagian seperti berikut.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Masalah atau Topik Bahasan

1.3 Tujuan

(2) semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai subbagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-subbagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

2. Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis di makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoritis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang

dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

- (1) Dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi.
- (2) Dimulai dengan suatu pertanyaan retorik yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.
- (3) Dimulai dengan suatu kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

3. Masalah Atau Topik Pembahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas di makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsikan lebih lanjut dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik masalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka

makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan *draft* makalah serta revisi *draft* makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembahasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- (1) Topik yang dipilih harus ada manfaatnya, baik dari segi praktis ataupun dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas.
- (2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya alakadarnya dan kurang serius.
- (3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- (4) Bahan yang perlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Selain topik dipilih selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembahasan topik) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas. Pembahasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- (2) Daftarkan rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- (3) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih itu dapat dirinci lagi.

Topik seringkali disamakan dengan judul. Pada dasarnya, topik tidak sama dengan judul topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah, sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Dalam pembuatan judul makalah, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- (1) Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.
- (2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik.
- (3) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- (4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

4. Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenisnya dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulisan makalah rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu rumusan tujuan yang disusun harus dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan dapat berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci.

Contoh: makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang sering kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL.

5. Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama bagian makalah merupakan cerminan tinggi rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama hindari kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindari kata-kata yang seperti: dan sebagainya, dan lain-lain (yang lain itu apa), yang sebesar-besarnya (seberapa besarnya).

Penulisan bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik dan subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut:

- (1) Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana atau khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum atau sebaliknya.
- (2) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan.

(3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi

(4) Gunakan teknik pemberian contoh.

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

6. Penutup

Bagian penutup berisi tentang kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

(1) Penegasan kembali atau ringkasan pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.

(2) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

c. Isi bagian akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran (jika ada).

1. Daftar rujukan

Penjelasan tentang penulisan daftar rujukan dapat diperiksa pada bagian lain dalam pedoman ini.

2. Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

BAGIAN KESEBELAS

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini untuk penulisan skripsi, dan karya ilmiah lain sepenuhnya menggunakan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pamulang yang disusun oleh Tim yang terdiri dari banyak pihak. Selanjutnya akan berlaku pada Tahun Akademik 2017/2018 secara penuh karena sudah mendapatkan pengesahan oleh Rektor Universitas Pamulang.

Penulisan subbagian skripsi dapat mengikuti salah satu dari dua alternatif berikut ini.

A. ALTERNATIF PERTAMA

Penulisan judul bab dan subbab dalam naskah Skripsi atau karya ilmiah yang lain adalah sebagai berikut.

- a. Judul bab (peringkat 1) ditulis menggunakan huruf besar semua, bold dan diletakkan di tengah.
- b. Judul subbab (peringkat 2) ditulis menggunakan huruf besar (A, B, C, dst.) memakai titik, huruf besar kecil dan bold, diletakkan di tepi kiri.
- c. Judul sub-subbab (peringkat 3) ditulis menggunakan angka (1, 2, 3, dst) memakai titik, huruf besar kecil, bold.
- d. Judul sub-subbab (peringkat 4) ditulis menggunakan urutan huruf kecil (a, b, c, dst.) memakai titik, huruf besar kecil, bold.
- e. Judul sub-subbab (peringkat 5) ditulis menggunakan urutan angka (1, 2, 3, dst.) memakai kurung tutup tanpa titik, huruf besar kecil, bold.
- f. Butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) atau (a) sedangkan butir nonhierarkis (seperti rincian yang memiliki kandungan setara) dapat dinyatakan dengan bullet seperti ● atau ■

- g. Baris pertama pada setiap paragraf dimulai 1,2 cm (7 karakter/ketukan) dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri.

Ringkasan penulisan alternatif pertama

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengajaran dan Pembelajaran di Kelas-Kelas Masa Kini

.....
.....
.....

1. Landasan Ilmiah untuk Seni Mengajar

.....
.....
.....
.....

a. Perspektif Historis Pengajaran

.....
.....
.....

1) Harapan-Harapan Peran di Zaman Dahulu

.....
.....
.....

B. ALTERNATIF KEDUA

Penulisan judul bab dan subbab dalam naskah Skripsi atau karya ilmiah yang lain adalah sebagai berikut.

- a. Judul bab (peringkat 1) ditulis menggunakan huruf besar semua, bold dan diletakkan di tengah.
- b. Judul subbab (peringkat 2) ditulis dengan angka dua digit yang dipisahkan oleh titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, dan dimulai dari tepi kiri, huruf besar kecil dan bold, diletakkan di tepi kiri.
- c. Judul sub-subbab (peringkat 3) ditulis dengan angka 3 digit yang dipisahkan dengan titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, dimulai dari tepi kiri, huruf besar kecil, bold.
- d. Judul sub-subbab (peringkat 4) ditulis dengan angka 4 digit yang dipisahkan dengan titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, dan dimulai dari tepi kiri, huruf besar kecil, bold.
- e. Judul sub-subbab (peringkat 5) ditulis dengan angka 5 digit yang dipisahkan dengan titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, dan dimulai dari tepi kiri, huruf besar kecil, bold.
- f. Butir hierarkis (seperti urutan kegiatan dan jadwal) dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung seperti (1) atau (a) sedangkan butir nonhierarkis (seperti rincian yang memiliki kandungan setara) dapat dinyatakan dengan bullet seperti ● atau ■

- g. Baris pertama pada setiap paragraf dimulai 1,2 cm (7 karakter/ketukan) dari tepi kiri. Baris selanjutnya dimulai dari tepi kiri.

Ringkasan penulisan alternatif kedua

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengajaran dan Pembelajaran di Kelas-Kelas Masa Kini

.....
.....
.....

2.1.1 Landasan Ilmiah untuk Seni Mengajar

.....
.....
.....

2.1.1.1 Perspektif Historis Pengajaran

.....
.....
.....

2.1.1.1.1 Harapan-Harapan Peran di Zaman Dahulu

BAGIAN KEDUA BELAS

PENULISAN RUJUKAN/ KUTIPAN

1. CARA MEMBUAT RUJUKAN

Jika dalam teks skripsi atau karya ilmiah yang lain terdapat kutipan dari referensi tertentu maka yang harus dicantumkan dalam teks tersebut adalah nama akhir penulis bahan rujukan, tahun diantara tanda kurung, dan halaman. Jika ada dua penulis, maka yang dicantumkan adalah nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang maka yang dicantumkan dalam teks adalah nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan *dkk.* Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam teks adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, nama majalah atau nama referensi yang lain. Jika referensi tersebut merupakan karya terjemahan, maka perujukan dilakukan dengan cara mencantumkan nama penulis aslinya.

Ketika merujuk **hindari** penggunaan catatan kaki. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberi keterangan yang sangat diperlukan, sumber rujukan *anonym* tidak diperkenankan dan mengutip kutipan juga tidak diperkenankan.

2. CARA MENULIS KUTIPAN

Pengutipan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, sebaiknya pengutipan dilakukan dengan secara tidak langsung untuk menghindari parade pengutipan.

Terdapat 2 jenis kutipan yang perlu diatur yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Cara menuliskan kutipan langsung dibedakan menjadi

dua yaitu kutipan langsung kurang dari 40 kata dan kutipan langsung 40 kata atau lebih.

Kutipan langsung yang berisi kurang dari 40 kata ditulis menggunakan spasi ganda diantara tanda kutip (“.....”) dan menjadi bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung.

Kutipan langsung yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dan garis tepi sebelah kiri dan kanan, diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Kutipan tidak langsung adalah bahan pustaka yang dirujuk dan isinya dipaparkan menggunakan kalimat penulis sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan.

1. Contoh kutipan langsung kurang 40 kata:

Penelaahan yang dilakukan oleh Arends (2013:4) menyimpulkan bahwa memang ”mengajar juga merupakan seni yang berdasarkan kepada pengalaman guru dan kearifan praktik”.

Atau

Penelaahan yang dilakukan oleh (Arends, 2013:4) menyimpulkan bahwa memang ”mengajar juga merupakan seni yang berdasarkan kepada pengalaman guru dan kearifan praktik”.

Atau

”mengajar juga merupakan seni yang berdasarkan kepada pengalaman guru dan kearifan praktik” (Arends, 2013:4).

2. Contoh kutipan langsung 40 kata atau lebih:

Nurhadi dkk (2003:13) mendefinisikan pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai:

Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

3. Contoh kutipan tidak langsung:

Loyalitas menurut Tjiptono dkk. (2008:76-77) didefinisikan cerminan komitmen psikologis terhadap hal tertentu semisal merek, jasa, organisasi, kategori produk maupun aktivitas

Atau

Loyalitas didefinisikan cerminan komitmen psikologis terhadap hal tertentu semisal merek, jasa, organisasi, kategori produk maupun aktivitas. (Tjiptono dkk, 2008:76-77)

3. CARA MEMBUAT DAFTAR RUJUKAN

Referensi yang dikutip harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Daftar rujukan bisa berisi buku, majalah, makalah, artikel, peraturan pemerintah, skripsi, tesis, disertasi atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks, sumbernya harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan. Sedangkan referensi yang dibaca tetapi tidak dikutip *tidak dicantumkan* dalam Daftar Rujukan.

Unsur yang ditulis dalam Daftar Rujukan adalah (a) nama penulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, diakhiri dengan tanda titik, (b) tahun penerbitan, diakhiri dengan tanda titik (3) judul,

termasuk anak judul (subjudul), (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit.

Secara teknik, cara menuliskan nama penulis bahan pustaka yang dikutip adalah yang terdiri dari dua kata ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan dengan cara yang sama.

1. Contoh Daftar Rujukan Berupa Buku Satu Penulis

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

2. Contoh Daftar Rujukan Berupa Buku Dua Penulis

Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Rineka Cipta.

3. Contoh Daftar Rujukan Berupa Buku Tiga Penulis atau Lebih

Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

4. Contoh Daftar Rujukan Berupa Buku dengan Penulis yang Sama, Tahun yang Sama Ditentukan Secara Kronologis atau Berdasarkan Abjad Judul Buku

Sugiyono. 2005a. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

5. Contoh Daftar Rujukan Berupa Buku yang Ada Editornya

Nama penulis artikel ditulis di depan, diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari

satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring. Dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Hermawan, Hendy. 2012. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah. Dalam Saiful Anwar (Eds.) *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Penerbit STIE.

6. Contoh Daftar Rujukan dari Artikel dalam Jurnal Cetak

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring. Di bagian akhir berturut-turut dicantumkan tahun/jilid/volume, nomor terbitan (dalam kurung) dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Hooi, T, D. 2004. Application of Service Quality Model in Education Environment. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 11 (3): 211-220.

7. Contoh Daftar Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Cetak

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, tetapi diikuti dengan keterangan (online), alamat situs, dan tanggal akses. Volume, nomor terbitan, dan nomor halaman dicantumkan setelah kata (online).

Papavassiliou, N.K. 2006. The Involvement Model in Advertising Consumer Products Abroad. *European Journal of Marketing*, (Online), Vol 23, No. 1 (<http://www.elseiver.com/locate/ijresmar>), diakses 1 Desember 2007

8. Contoh Daftar Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan dan tahun. Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap

huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Catur,S 14 Juli 2010. HKTI dalam Sandra Parpol. *Jawa Pos*, hlm 4 Suryadarma, S.V.C. 1990. Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4): 46-48.

9. Contoh Daftar Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, tahun ditulis setelah nama koran; kemudian judul ditulis dengan huruf besar kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman

Jawa Pos. 20 April 2012. *Sibuk Urus Sertifikasi, Guru Sering Bolos*, hlm.13.

Jawa Pos. 30 Pebruari 2012. *Pakai Calo (penulisan karya ilmiah), Ratusan Guru Turun Pangkat*, hlm. 13.

10. Contoh Daftar Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring. Diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Duta Jaya.

11. Contoh Daftar Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diambil dari Internet

Setelah tahun dokumen, situs yang memuat dokumen tersebut dicantumkan, disertai alamat situs dan tanggal aksesnya. Nama situs dicetak tegak dengan huruf besar pada huruf awal setiap kata.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 25 September 2008.

12. Contoh Daftar Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

13. Contoh Daftar Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata tanpa tahun

Arends, Richard, I. 2013. *Belajar untuk Mengajar*. Terjemahan Made Frida Yulia, 2013. Jakarta: Salemba Humanika.

14. Contoh Daftar Rujukan Berupa Skripsi, Tesis

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum dalam sampul, judul ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Anwar, Saiful. 2006. *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Masyarakat Belajar (Learning Community) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Kelas III Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FE UNJ.

Anwar, Saiful. 2011. *Pengaruh Kepuasan dan Public Relations Perception Terhadap Loyalitas Mahasiswa Melalui Reputasi Universitas (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pamulang)*. Tesis tidak diterbitkan. Pamulang: Program Pascasarjana Unpam

15. Contoh Daftar Rujukan Berupa Karya Audio/Visual/Audiovisual

Nama pengarang ditulis sebelum tahun album tersebut terbit. Judul album dicetak miring. Dan diberi keterangan tentang bentuk produk (misalnya kaset rekaman). Kota tempat kaset tersebut diproduksi sebelum nama perusahaan rekaman.

Raisa. 2013. *Heart To Heart*, (VCD). Jakarta: Universal Music Indonesia Solid Record

BAGIAN KETIGA BELAS

TABEL DAN GAMBAR

A. PENULISAN TABEL

Tabel merupakan salah satu cara menyajikan data secara sistematis, sederhana dan mudah dibaca. Cara membuat tabel adalah sebagai berikut.

- Jika Suatu tabel lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Tetapi jika tabel kurang dari setengah halaman sebaiknya diintergerasikan dalam teks.
- Tabel harus diberi nomor dan judul tabel, ditempatkan di atas tabel untuk memudahkan perujukan.
- Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel...* pada tepi kiri, tiga spasi pada garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata “Tabel” ditulis menggunakan huruf besar.
- Kata “Tabel” ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel.
- Judul tabel ditulis menggunakan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik.
- Beri jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis menggunakan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Setiap bab nomor urut tabel dimulai nomor 1
- Tulisan dalam table diketik dalam font 10 spasi tunggal (1)

Contoh

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Outright Satisfaction*

No.	Indikator	Frekuensi					Total
		1	2	3	4	5	
1	Layanan akademik	26	156	254	298	66	800
2	Layanan administratif	51	196	159	166	28	600
Total		77	352	413	464	94	1400
%		5.5	25.143	29.5	33.143	6.7143	100

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

(sumber: Anwar, 2011:57)

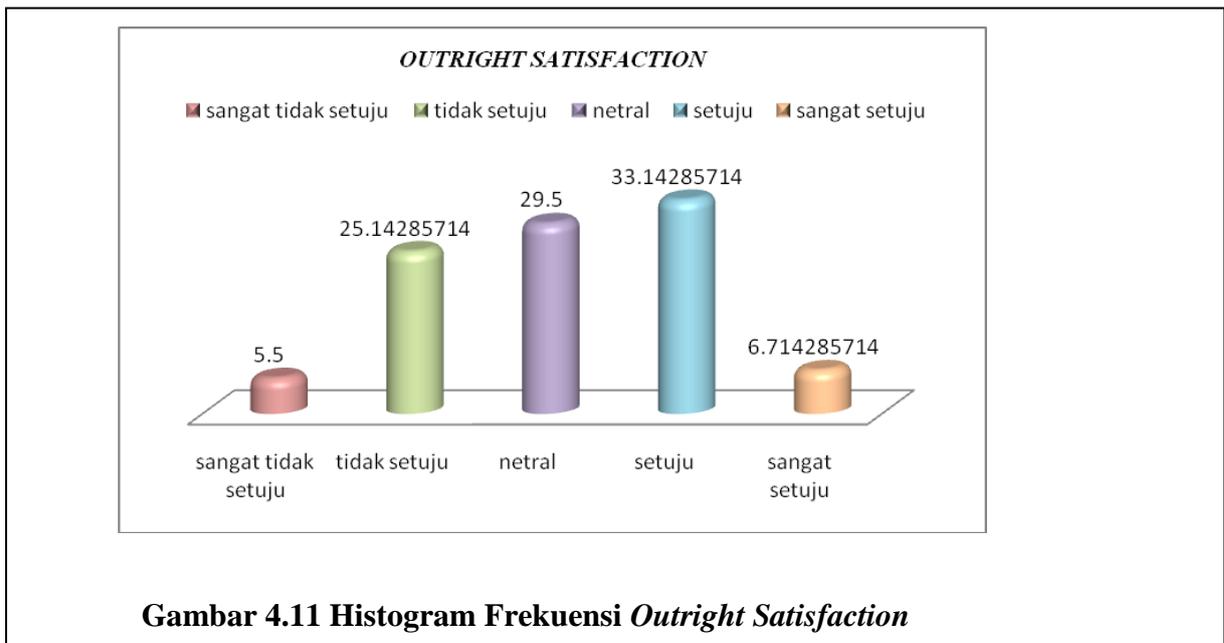
B. PENYAJIAN GAMBAR

Gambar seringkali juga sering dijumpai dalam Skripsi dan karya ilmiah yang lain. Beberapa Pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut:

- Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.

- Gambar harus sederhana agar ide tersampaikan secara jelas tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan menggunakan kata *gambar di atas* atau *gambar di bawah*.
- Gambar dinomori menggunakan angka Arab seperti penomoran tabel.

Contoh:



Gambar 4.11 Histogram Frekuensi *Outright Satisfaction*

(sumber: Anwar, 2011:58)

BAGIAN KETIGA BELAS

BAHASA, TANDA BACA DAN PENCETAKAN SERTA PENJILIDAN

A. PENGGUNAAN BAHASA DAN TANDA BACA

Penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal dan lugas. Kejelasan dan ketepatan dapat diwujudkan dengan menggunakan kata yang tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit serta struktur paragraph yang runtut. Hindari menggunakan kutipan disetiap kalimat pertama sebuah paragraf untuk menghindari kesan bahwa ide pokok bukanlah ide pokok peneliti. Dalam penyebutan penulis gunakan istilah penulis atau peneliti tetapi seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Pembentukan Istilah, dan Kamus (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Contoh

Tidak Baku

Tingkat kelulusan 90 %

Baku

Tingkat kelulusan 90%

Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya

Contoh

Tidak Baku

Terjadi selama tahun 2009 - 2011

Baku

Terjadi selama tahun 2009-2011

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (×), dan bagi (÷) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Contoh

Tidak Baku

Baku

p=0,05

p = 0,05

Tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Contoh

Tidak Baku

Yuangga (2012 : 15) menyatakan

Baku

Yuangga (2012:15) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Contoh

Tidak Baku

Masalah ini perlu diselesaikan
tidak dilakukan dengan kekerasan

Baku

Masalah ini perlu diselesaikan
tidak dilakukan dengan kekerasan

B. PENCETAKAN

Pedoman pencetakan naskah Skripsi khususnya terkait dengan kertas, bidang pengetikan, dan naskah akhir adalah sebagai berikut:

- Kertas untuk mencetak Skripsi, Tesis adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), 80 gram.
- Bidang pengetikan pada kertas berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas (untuk teks dengan spasi ganda).
- Suatu paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang memuat kurang dari dua baris.
- Jenis huruf Skripsi atau karya ilmiah diketik menggunakan komputer, dengan jenis huruf (*font*) Times New Roman atau sejenisnya, antara lain Times, CG Times, dan Dutch (tergantung pada program *windows* yang digunakan).

- Ukuran Huruf bagian-bagian suatu bab untuk skripsi menggunakan ukuran huruf yang berbeda seperti berikut.
 - 12 point, untuk judul bab, judul sub bab, teks induk, abstrak, lampiran, daftar rujukan.
 - 10 point, untuk kutipan langsung lebih dari 40 kata, abstrak, judul tabel, judul bagan/gambar, teks tabel, teks bagan, catatan akhir, catatan kaki, indeks, header, footer.
- Penggunaan huruf *miring* digunakan untuk kata nonIndonesia, istilah yang belum lazim, judul buku, jurnal, majalah dan surat kabar dalam teks utama dan daftar rujukan
- Penggunaan huruf **tebal (Bold)** digunakan untuk judul bab, judul subbab dan bagian penting dari suatu contoh
- Penggunaan huruf garis bawah (underline) **tidak boleh** dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus.
- Skripsi dicetak spasi ganda (2 spasi), kecuali abstrak, keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan daftar rujukan dicetak dengan spasi tunggal.
- Antar kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama de-ngan ukuran satu huruf. Tepi kanan boleh rata (*full justification*) atau tidak. Jika tepi kanan rata, harap diupayakan spasi antarkata cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat aktifkan fasilitas *hyphenation* sehingga mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku
- Judul bab dicetak turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi.
- Tanda pisah (dash) dinyatakan dengan satu garis (-), dan tidak boleh dinyatakan dengan 2 garis pendek Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan.
- Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

- Lambang-lambang huruf Yunani dan yang tidak dapat ditulis dengan komputer hendaknya ditulis tangan secara rapi dengan tinta hitam.
- Bilangan hendaknya ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.
- Bagian awal skripsi diberi nomor halaman angka romawi kecil di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup skripsi dengan angka Arab di atas kanan, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman.
- Nomor halaman untuk lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

C. PENJILIDAN

Skripsi dijilid menggunakan karton tebal. Pada punggung skripsi dituliskan nama penulis dan judul. Skripsi dijilid minimal sebanyak 3 eksemplar (1 untuk prodi, 1 untuk perpustakaan, 1 untuk arsip penulis). Halaman sampul harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas dasar kertas tebal warna hitam.

BAGIAN KELIMA BELAS

PERLU PERHATIAN SERIUS

A. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

Hal-hal mendasar yang perlu mendapat perhatian khusus dalam penulisan Skripsi atau karya ilmiah yang lain adalah sebagai berikut.

- Jarak antara tabel atau gambar dengan teks sebelumnya atau sesudahnya adalah 3 spasi.
- Judul tabel atau gambar beserta tabel atau gambarnya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan).
- Penyebutan tabel atau gambar dalam teks menggunakan kata Tabel....atau Gambar....(diberi nomor sebagai identitas).
- Tempatkanlah nomor halaman di pojok kanan atas pada setiap halaman, kecuali halaman pertama setiap bab dan halaman Bagian Awal.
- Nomor halaman bab dan Bagian Awal ditulis di tengah bagian bawah halaman.
- Semua nama penulis dalam daftar rujukan harus ditulis, walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.
- Nama awal dan nama tengah disingkat. Cara penyingkatan nama tersebut harus konsisten dalam satu daftar rujukan.
- Daftar rujukan hanya berisi sumber yang dikutip (secara langsung ataupun tidak langsung).

B. HAL-HAL YANG TIDAK BOLEH DILAKUKAN

Hal-hal penting lain yang tidak boleh dilakukan dalam penulisan Skripsi, Tesis dan karya ilmiah yang lain adalah:

- Tidak boleh ada bagian yang kosong pada halaman, kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
- Tidak boleh memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman) jika memang dapat ditempatkan pada halaman yang sama.
- Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai pertanda akhirnya suatu bab.

- Tidak boleh menempatkan judul subbab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).
- Tidak boleh menambahkan spasi antar kata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
- Daftar rujukan tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar Rujukan hanya boleh ditempatkan setelah bab akhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada).

C. LAIN-LAIN

1. Panduan ini berlaku untuk seluruh mahasiswa Universitas Pamulang yang menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian, Seminar Proposal, dan memprogram Skripsi.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam panduan ini akan ditetapkan lebih lanjut sesuai ke khasan prodi masing-masing.
3. Jika ada masukan dan saran segera hubungi Ketua Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) atau Sekretariat Tim Penyusun PPKI Universitas Pamulang Gedung A Ruang 211 (**Amin Elfachmi, Ubaid Alfaruq, Aeng Muhidin**).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C & Biklen, S. K. 1992. *Quantitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, John, W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. 2013. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, W.W & Terrel, J.C. 1989. *Businnes Statistics For Management and Economics*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing.
- Koentjaraningrat. 2009. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J, L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisis Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Myers, Jerome & Well, D, Arnold. 2003. *Research Design and Statistical Analysis*. Second Edition. Lawrence Erlbaum Associates: London
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business. A Skill Building Approach*. Four Edition. United States of America: John Willey & Sons.inc.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Terjemahan Kwan Men Yon. 2007. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Terjemahan Kwan Men Yon. 2007. Buku 2 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT AKUNTANSI PERBANKAN
STUDI PADA SISWA KELAS 1
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK WIJAYA**

SKRIPSI

OEH

BADZLIN NUHA MADRIDA MAULIDIYA
2012888111



**UNIVERSITAS PAMULANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JUNI 2017**

4 cm dari
tepi atas
kertas

2,5
cm

2 cm

0,5-1
cm

2 cm

1,5
cm

3 cm

3 cm

3 cm

2,5
cm

3 cm
dari tepi
bawah

Lampiran 2: Contoh Halaman Judul Lembar Kedua

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT
AKUNTANSI PERBANKAN STUDI PADA SISWA KELAS 1 PROGRAM
KEAHLIAN AKUNTANSI SMK WIJAYA JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada FKIP Universitas Pamulang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan.

Oleh:

BADZLIN NUHA MADRIDA MAULIDIYA

2012888111

**UNIVERSITAS PAMULANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JUNI 2015**

Lampiran 3: Contoh Lembar Persetujuan Skripsi/Tesis

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh (Nama, NIM.....dengan judul.....ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan/disidangkan.

Pamulang,.....
Pembimbing 1,

(Nama Lengkap)
NIDN:

Pembimbing 2,

(Nama Lengkap)
NIDN:

Mengetahui;
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Dr. H. Amin Kuneifi Elfachmi, S.Pd, SE, MM
NIDN. 0410107409

Lampiran 4: Contoh Lembar Pengesahan Skripsi/Tesis

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Nama,NIMdengan judul.....ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.....

Dewan Penguji

(Nama Lengkap).....,
NIDN.....

Ketua

(Nama Lengkap).....,
NIDN.....

Anggota

(Nama Lengkap).....,
NIDN.....

Anggota

(Nama Lengkap).....,
NIDN.....

Anggota

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Mengesahkan:
Dekan FKIP

Dr. H. Amin Kuneifi Elfachmi, S.Pd, SE, MM
NIDN. 0410107409

Dr. H. R a s m a d i, M.Pd
NIDN. 0417045302

Lampiran 5: Contoh Abstrak untuk Skripsi

ABSTRAK

Brilyan, Yurika. 2015. *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*. Skripsi, Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Pembimbing: (I) Kharisma Danang Yuangga, S.Pd., M.Pd, (II) Saiful Anwar, S.Pd., SE., M.Pd..

Internalisasi pendidikan karakter pada penelitian ini merupakan tindakan penghayatan karakter dasar ekonomi yang diaplikasikan dalam mata pelajaran ekonomi di sekolah. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang proses uinternalisasi pendidikan karakter ekonomi dalam perilaku berkarakter mahasiswa pendidikan ekonomi saat menempuh PPL di sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument utama. Data yang dihasilkan penelitian ini adalah ajaran-ajaran yang dihasilkan responden dalam wawancara. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Ekonomi yang telah menempuh PPL tahun 2014. Dalam pengumpulan data menggunakan *voice recorder/ handphone*, pedoman-pedoman wawancara dan pengamatan lapangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Internalisasi pendidikan karakter mahasiswa pendidikan ekonomi terinternalisasi melalui jalur keluarga/ orang tua berupa doktrin nasehat dan keteladanan, ajaran agama berupa dogma kepatuhan terhadap ajaran agama, lingkungan sekolah/guru yang berupa doktrin nasehat dan ajaran, teman pergaulan, refleksi individu, praktek berupa pengalaman pribadi yang merupakan jalur internalisasi yang dominan dalam membentuk karakter ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi. Perilaku berkarakter mahasiswa pendidikan akuntansi diketahui dari munculnya perilaku-perilaku yang didasari pertimbangan moral berdasarkan dari karakter-karakter dasar ekonom dalam pembelajaran matapelajaran ekonomi saat menempuh kegiatan PPL di sekolah. Perilaku berkarakter mahasiswa pendidikan ekonomi itu dilandasi oleh keterbukaan dalam perilaku maha-siswa pendidikan ekonomi yang mendorong siswa untuk mau mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar, kejujuran dalam perilaku mahasiswa pendidikan ekonomi yang mendorong siswa untuk senantiasa berbuat jujur pada saat ujian, hingga muncul pertimbangan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk mengatasi bentuk-bentuk ketidak jujuran yang dilakukan oleh siswa, sehingga meminimalisir siswa dalam berbuat curang.

Kata Kunci: *Internal Pendidikan Karakter, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi*

Lampiran 6a: Contoh Daftar Isi Penelitian Kuantitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Grand Teori	13
B. Midle Teori.....	21
C. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	47
C. Instrumen Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data	61
2. Analisa Data	77
3. Pengujian Hipotesis	82
B. PEMBAHASAN	
1. Gambaran Umum tempat Penelitian.....	83
2. Pembahasan	85
a. Rumusan Satu	88
b. Rumusan dua	98
c. Dst.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR RUJUKAN	103
LAMPIRAN.....	100

Lampiran 6b: Contoh Daftar Isi Penelitian Kualitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Kegunaan Peneliti.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1.	14
2.	15
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	42
H. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN	
I. DESKRIPSI SINGKAT PROSEDUR PENELITIAN	45
A. PEMBAHASAN	78
1. Bahasan Masalah	83
2. Sintesis Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi Penelitian	96
C. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN.....	100

Lampiran 6c: Contoh Daftar Isi Penelitian Pengembangan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian & Pengembangan.....	9
C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	10
D. Pentingnya Penelitian & Pengembangan.....	10
E. Asumsi & Keterbatasan Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakekat Pembelajaran.....	14
B. Belajar Tuntas.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	35
B. Prosedur Pengembangan.....	37
1. <i>Define</i> (Tahap Pendefinisian)	37
2. <i>Design</i> (Tahap Perancangan)	43
3. <i>Develope</i> (Tahap Pengembangan)	43
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Produk Pengembangan.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan	
A. Produk Pengembangan.....	70
B. Tingkat Kelayakan	73
C. Revisi Produk.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

Lampiran 6d: Contoh Daftar Isi Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Temuan Penelitian yang Relevan.....	6
B. Teori 1.....	10
C. Teori 2.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Subjek Penelitian.....	43
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data.....	52
1. Paparan Data Pra Tindakan.....	52
2. Paparan Data Siklus 1.....	58
a. Tahap Perencanaan Tindakan 1.....	58
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 1.....	58
c. Tahap Observasi Tindakan 1.....	63
d. Tahap Analisis dan Refleksi Tindakan 1.....	70
3. Paparan Data Siklus 2.....	71
a. Tahap Perencanaan Tindakan 2.....	71
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 2.....	72
c. Tahap Observasi Tindakan 2.....	74
d. Tahap Analisis dan Refleksi Tindakan 2.....	80
e. Respon Siswa.....	81
B. Temuan Penelitian.....	87
C. Pembahasan	
A. Pelaksanaan Kegiatan.....	90
B. Respon Peserta Didik dalam.....	94
C. Hasil Belajar.....	95
D. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN.....	102
LAMPIRAN.....	105

Lampiran 7: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jabaran Variabel	11
2.1 Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya	19
2.2 Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya.....	20
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	51
3.3 Jumlah Item Kuesioner	52
3.4 Validitas Item Variabel (X1)	53
3.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	65
4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden.....	66

Lampiran 8: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Pengambilan Keputusan	37
3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian	46
3.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	58
4.1 Histogram Frekuensi Jenis Kelamin Responden	66

Lampiran 9: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Angket Respon.....	106
2 Data Mentah Uji Coba Instrumen	110
3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	116
4 Deskripsi Responden	122
5 Data Mentah Penelitian.....	123
6 Data Interval Jawaban.....	135
7 Hasil Analisa Regresi Berganda	136
8 Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif dan Relatif	140

Lampiran 10: Contoh Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badzlin Nuha Madrida Maulidiya
NIM : 2012888111
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP/S-1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pamulang, 1 Juni 2016
yang membuat pernyataan

Materai 6000

Almas Ryan Wijaya

Lampiran 11: Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Almas Ryan Wijaya dilahirkan di Jakarta tanggal 21 April 1990, anak keempat pasangan Bapak Nur Wakhid Isdianto dan Ibu Dina Laurina.

Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di Kota Bogor. Tamat SD Internasional Bogor tahun 2002, SLTP Negeri 1 Bogor tahun 2005, dan SMA di SMA Negeri 1 Bogor pada tahun 2008

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Universitas Pamulang ia mengambil program studi Pendidikan Ekonomi. Semasa mahasiswa ia mendapat beasiswa dari Diktri selama dua tahun dari 2014 dan 2015. Saat ini penulis sedang bekerja di sebuah perusahaan Multi Nasional yang memproduksi alat elektronik dengan posisi sebagai supervisor.

Selain itu penulis juga menjadi tutor pada PKBM di Jakarta Selatan, khususnya untuk program paket B dan C.

Lampiran 12: Contoh Sampul Makalah

KEAMANAN DAN KESEHATAN KARYAWAN

MAKALAH

Untuk Memenuhi Tugas Matakuliah: Manajemen Sumber Daya Manusia yang dibina
oleh Bapak Kharisma Danang Yuangga, S.Pd., M.Pd.

Oleh

ALMAS RYAN WIJAYA

NIM: 2012888111



**UNIVERSITAS PAMULANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JANUARI 2015**

Lampiran 13: Contoh Penelitian

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTREGATED
READING COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA KULIAH SEJARAH TEORI EKONOMI MAHASISWA S1
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS PAMULANG**

LAPORAN PENELITIAN

Oleh

**SAIFUL ANWAR, S.Pd., SE., M.Pd
SOFFI SOFFIATUN, S.Pd., MM**



**UNIVERSITAS PAMULANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

JANUARI 2015

Lampiran 14: Ukuran Bidang Pengetikan

